HUBUNGAN ANTARA *ADULT ATTACHMENT* DAN *ROMANTIC BELIEFS* PADA WANITA DEWASA AWAL YANG SEDANG BERPACARAN

SKRIPSI

OLEH :
DIANA RIA SIMANJUNTAK
04041281722046

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2021

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA *ADULT ATTACHMENT* DAN *ROMANTIC BELIEFS* PADA WANITA DEWASA AWAL YANG SEDANG BERPACARAN

SKRIPSI
Dipersiapkan dan disusun oleh
DIANA RIA SIMANJUNTAK

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP 198703192019032010

Pembimbing II

Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP 199010282018032001

Penguji I

Ayu Purnamasari, S.Psi., MA.
NIP 198612152015042004

Penguji II

Muhammad Zainal Fikri, S.Psi.,MA
NIP 198108132015104101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 2 Juni 2021

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Diana Ria Simanjuntak, dengan disaksikan tim penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara jelas tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 02 Juni 2021

Menyatakan

Diana Ria Simanjuntak
NIM 04041281722046

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan hormat kepada Allah yang hidup, Tuhan Yesus Kristus, yang telah menyertai dan memberikan perlindungan. Dengan ini peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini sekaligus ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak dan Mamak, orang tua tercinta dan tersayang yang selalu ada di sisi saya, tidak pernah sedikit pun menekan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, selalu sabar menghadapi dan mendengar cerita peneliti. Dukungan dan doa yang tak pernah putus dari mereka adalah kekuatan terbesar yang peneliti miliki di bumi ini. Semoga Bapak dan Mamak, selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang.
2. Saudara-saudara dalam satu kandungan, Ayu, Ikel dan Pudan Devi yang selalu memberikan semangat dan doa untuk peneliti. Terimakasih untuk segala pelajaran berharga yang telah diberikan. Canda, tawa dan tangis dibagi bersama dalam tali persaudaraan. Semoga Tuhan selalu memberkati pendidikan, pekerjaan dan melancarkan segala urusan kalian.
3. Kak Vero dan Kak Milly, terimakasih banyak atas doa yang tiada henti serta waktu yang selalu tersedia untuk peneliti bertanya dan meminta saran. Semoga Tuhan selalu memberkati dan melindungi kakak-kakak dimanapun berada.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan pada Tuhan Yesus Kristus, yang telah menyertai dan memberikan hikmat pengertian sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, dengan judul **"Hubungan antara *adult attachment* dan *romantic beliefs* pada wanita dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran"**.

Selama proses mengerjakan skripsi ini, ada saat dimana peneliti ingin menyerah dan berhenti namun Dia memberi peneliti kekuatan untuk tetap bertahan. Ketika peneliti berada dalam garis kebingungan dan berjuang dalam keputus-asaan karena tidak memahami data penelitian peneliti, Dia menarik peneliti dari dalam keterbatasan peneliti dan memberikan hikmat dan pengertian untuk memahami ini semua. *I'm nothing without my God.*

Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dan bimbingan selama proses pengerjaan skripsi sehingga peneliti tetap dapat mengatasi kesulitan dan hambatan yang muncul dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing Akademik peneliti.

4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan Pembimbing II.
5. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing I.
6. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA selaku dosen penguji I skripsi dan Bapak Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., MA selaku dosen penguji II skripsi.
7. Para dosen dan staff di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
8. Subjek penelitian yakni wanita dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran yang telah bersedia membantu proses pengumpulan data.
9. Sahabat-sahabat tersayang yaitu Lambe *Squad* terkhusus wanita-wanita kuat Ummul, Arni dan Ismi serta BKSR yang telah menjadi pendengar yang baik, pemberi saran serta semangat kepada peneliti, teman-teman satu kelas "B Berisik" yang bukan hanya menjadi teman berbagi sukacita namun juga teman-teman berbagi penderitaan dan kesulitan.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan tugas akhir skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk banyak orang.

Hormat saya,

Diana Ria Simanjuntak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……...i

LEMBAR PENGESAHAN…….……..ii

SURAT PERNYATAAN……..iii

HALAMAN PERSEMBAHAN……...iv

KATA PENGANTAR……v

DAFTAR ISI…….vii

DAFTAR TABEL…….ix

DAFTAR LAMPIRAN…….xi

ABSTRAK……...xiii

BAB I PENDAHULUAN ……..1

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah.....10
C. Tujuan Penelitian.....10
D. Manfaat Penelitian.....11
E. Keaslian Penelitian.....11

BAB II LANDASAN TEORI 18

A. Romantic Beliefs.....18
B. Adult Attachment.....26
C. Hubungan antara Adult Attachment dan Romantic Beliefs pada Wanita Dewasa Awal yang sedang dalam Hubungan Berpacaran.....34
D. Kerangka Berpikir.....39
E. Hipotesis Penelitian.....39

BAB III METODE PENELITIAN.....40

A. Identifikasi Variabel Penelitian.....40
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....40

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....41
D. Metode Pengumpulan Data.....44
E. Validitas dan Reliabilitas.....47
F. Metode Analisis Data.....49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....52

A. Orientasi Kancah Penelitian.....52
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....55
C. Hasil Penelitian.....66
D. Pembahasan.....82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....92

A. Kesimpulan.....92
B. Saran.....92

DAFTAR PUSTAKA.....97

LAMPIRAN.....105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala *Likert*……..45
Tabel 3.2 Blue Print Skala *Romantic Beliefs*……46
Tabel 3.3 Blue Print Skala *Adult Attachment*……....47
Tabel 4.1 Distribusi Skala *Romantic Beliefs* Setelah Uji Coba ……57
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala *Romantic Beliefs*……58
Tabel 4.3 Koefisien Reliabilitas *Alpha* (α) *Adult Attachment*…….…..61
Tabel 4.4 Distribusi Skala *Adult Attachment* Setelah Uji Coba …….……..61
Tabel 4.5 Distribusi Penomoran Baru Skala *Adult Attachment* ……...62
Tabel 4.6 Lokasi dan Tanggal Sebar Skala Uji Coba……64
Tabel 4.7 Tanggal Sebar Skala ……66
Tabel 4.8 Deskripsi Usia pada Subjek Penelitian ……66
Tabel 4.9 Deskripsi Lama Berpacaran Subjek Penelitian …….……67
Tabel 4.10 Deskripsi Pernah Putus dengan Pasangan Sekarang pada Subjek Penelitian……67
Tabel 4.11 Deskripsi Status Pernikahan Orangtua Subjek Penelitian ……...…67
Tabel 4.12 Deskripsi Penggemar Drama Komedi-Romantis Subjek Penelitian…68
Tabel 4.13 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian ……..69
Tabel 4.14 Rumus Pengkategorian ……...70
Tabel 4.15 Deskripsi Kategori *Romantic Beliefs* Subjek Penelitian….……70
Tabel 4.16 Deskripsi Kategori *Anxiety Attachment* Subjek Penelitian ….……71
Tabel 4.17 Deskripsi Kategori *Avoidant Attachment* Subjek Penelitian….……...71
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian ……72
Tabel 4.19 Hasil Uji Linear Variabel Penelitian ……...73
Tabel 4.20 Hasil Uji *Spearman Rank Anxiety Attachment* dan *Romantic Belief* 74
Tabel 4.21 Hasil Uji *Pearson's Product Moment Avoidant Attachment* dan *Romantic Beliefs* ……..75
Tabel 4.22 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Berpacaran ……..76
Tabel 4.23 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Berpacaran……...77

Tabel 4.24 Deskripsi Hasil Uji Beda *Independent T-Test* Berdasarkan Pernah Putus dengan Pasangan yang Sekarang…….78
Tabel 4.25 Deskripsi Hasil Uji Beda *Mann Whitney* Berdasarkan Pernah Putus dengan Pasangan yang Sekarang ……..78
Tabel 4.26 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pernikahan Orangtua...79
Tabel 4.27 Deskripsi Hasil Uji Beda *Mann Whitney* Berdasarkan Status Pernikahan Orangtua……..79
Tabel 4.28 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Penggemar Drama Komedi Romantis……81
Tabel 4.29 Deskripsi Hasil Uji Beda *Mann Whitney* Berdasarkan Penggemar Drama Komedi-Romantis …….81

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A……106
LAMPIRAN B……110
LAMPIRAN C……114
LAMPIRAN D……141
LAMPIRAN E……148
LAMPIRAN F……157
LAMPIRAN G……161

HUBUNGAN ANTARA *ADULT ATTACHMENT* DAN *ROMANTIC BELIEFS* PADA WANITA DEWASA AWAL YANG SEDANG DALAM HUBUNGAN BERPACARAN

Diana Ria Simanjuntak[1], Marisya Pratiwi[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *adult attachment* dan *romantic beliefs*. Hipotesis pertama penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara dimensi *adult attachment* yaitu *anxiety attachment* dan *romantic beliefs* dan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif antara dimensi *adult attachment* yaitu *avoidant attachment* dan *romantic beliefs.* Dalam penelitian ini terdapat 152 responden wanita dewasa awal yang berpacaran di Indonesia.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive.* Alat ukur yang digunakan adalah skala *adult attachment* yang mengacu pada dimensi *adult attachment* oleh Fraley, Heffernan, Vicary dan Brumbaugh (2011) dan skala *romantic beliefs* yang mengacu pada dimensi *romantic beliefs* oleh Sprecher dan Metts (1989). Analisis data pada hipotesis pertama menggunakan *spearman rank* dan analisis data pada hipotesis kedua menggunakan *pearson's product moment.*

Hasil analisis pada hipotesis pertama penelitian ini dengan menggunakan *rank spearman* diperoleh nilai *correlation coefficient* sebesar 0,040 dengan p = 0,624 (p>0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *anxiety attachment* dan *romantic beliefs.* Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil analisis pada hipotesis kedua penelitian ini dengan menggunakan *pearson's product moment* diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar -0,197 dengan p = 0,015 (p<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *avoidant attachment* dan *romantic beliefs.* Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci: *Romantic Beliefs, Adult Attachment*

[1]Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya
[2]Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

RELATIONSHIP BETWEEN ADULT ATTACHMENT AND ROMANTIC BELIEFS IN EMERGING ADULTHOOD WOMAN ON DATING STATUS

Diana Ria Simanjuntak[1], Marisya Pratiwi[2]

ABSTRACT

The aim of this study is examining whether there is a relationship between adult attachment and romantic beliefs in youth adulthood woman on dating status. This first hypothesis of this study that there is a positive relationship between the dimensions of adult attachment, namely anxiety attachment and romantic beliefs, and the second hypothesis in this study that there is a negative relationship between the dimension of adult attachment, namely attachment avoidance and romantic beliefs. This study used 152 respondents of young adulthood woman on dating status in Indonesian.

The sampling technique used in this study was purposive sampling technique. The measuring instrument that used is the adult attachment scale which refers to the dimensions of adult attachment by Fraley, Heffernan, Vicary and Brumbaugh (2011) and the romantic belief scale which refers to the dimensions of romantic belief by Sprecher and Metts (1989). Data analysis on the first hypothesis used spearman rank and data analysis on the second hypothesis used the pearson's product moment.

The results of the analysis on the first hypothesis of this study used the spearman rank obtained a correlation coefficient value of 0.040 with $p = 0.624$ ($p > 0.05$). This indicates that there is no significant relationship between anxiety attachments and romantic beliefs. Thus, the first hypothesis in this study is rejected. The results of the analysis on the second hypothesis of this study using the Pearson's product moment obtained the pearson correlation value of -0.197 with $p = 0.015$ ($p < 0.05$). This indicates that there is a significant negative relationship between avoidant attachment and romantic beliefs. Thus, the second hypothesis in this study can be accepted.

Keyword: *Romantic Beliefs, Adult Attachment*

[1]Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University
[2]Lecturers of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masing-masing individu akan menjalani tugas-tugas perkembangannya yang dimulai dari anak-anak, remaja, sampai orang dewasa. Perkembangan dewasa dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, dewasa awal, dewasa menengah dan dewasa akhir (Papalia et al, 2007). Menurut Arnett (2000) masa dewasa awal *(emerging adulthood)* berada pada rentang 18 hingga 25 tahun. Salah satu tugas perkembangan pada fase dewasa awal adalah membentuk hubungan intim dan salah satu ekspresi dari keintiman adalah hubungan romantis (Papalia, Feldman & Martorell, 2011).

Pada fase usia ini, individu mulai merasakan jatuh cinta dan terlibat dalam sebuah hubungan romantis. Hubungan romantis yang intim dan memuaskan sangat penting pada periode perkembangan ini, karena tidak hanya memengaruhi konsep diri romantis seseorang, tetapi juga perasaan harga diri dan kompetensi sosial secara umum (Collins, 2003). Furman dan Schaffer (2003) juga mengungkapkan bahwa hubungan asmara yang dialami pada periode ini memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mengembangkan perilaku yang diperlukan untuk adaptasi yang lebih baik terhadap kehidupan dewasa para kaum muda. Dari pernyataan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hubungan romantis adalah hal yang penting di dalam kehidupan masa dewasa awal.

Hubungan romantis itu sendiri dapat dijalani dalam bentuk berpacaran ataupun menikah. Berpacaran merupakan sebuah proses menjajaki, menyelidiki, dan mengukur kemungkinan untuk mencapai komitmen dengan seseorang yang mana individu pada akhirnya akan memutuskan untuk menikah dan membuat hubungan tersebut menjadi permanen (Allhoff & Shenk, 2010). Ketika mencari atau menjalani hubungan romantis seperti berpacaran, setiap individu memiliki keyakinan mengenai seperti apa hubungan romantis yang semestinya, apa yang harus dilakukan dan apa yang jangan dilakukan dalam hubungannya (Syafrina, Permatasari & Dara, 2016).

Pada kenyataannya, tidak sedikit orang yang masih menjalani hubungannya dengan berlandaskan keyakinan akan romantisme (*romantic beliefs)* yang tinggi, terutama pada kaum wanita. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Castellini (2011) yang menemukan bahwa wanita memiliki *romantic beliefs* lebih tinggi dibandingkan pria dalam menjalani hubungan romantis mereka. Wanita seringkali menganggap sifat pasangan seperti perhatian yang cenderung posesif sebagai gambaran dari konsep *"perfect love"* (Town & Adams, 2000).

Romantic beliefs mengenai pencarian "*perfect partner*" atau pasangan yang sempurna juga mengarahkan mereka untuk menolak calon pasangan yang lebih baik, karena menganggap pasangannya sekarang sebagai "*the one*" atau orang yang tepat (Meneses, Stoner, Charron & Stephenson, 2020). Berpegang terlalu kuat pada *romantic beliefs* dapat menyebabkan seseorang bertahan dalam hubungan yang tidak sehat (Hefner, 2011). Hal ini dikarenakan individu dengan

romantic beliefs yang tinggi itu cenderung mengabaikan sifat negatif pasangannya (Karandashev, 2019).

Penelitian Sharp dan Ganong (2000) juga menemukan bahwa individu dengan *romantic beliefs* yang tinggi akan mencerminkan standar yang tidak realistis tentang cinta dan hubungannya. Individu ini akan mengesampingkan pertumbuhan dan perubahan dalam hubungannya dan menyebabkan hubungan tersebut tidak bertumbuh atau berkembang ke arah yang positif (Shtulman, 2020). Selain itu, individu ini juga menunjukkan ketidakmampuan untuk memecahkan masalah dalam hubungannya (Trémolière & Djeriouat, 2019), dikarenakan intuisi tentang seperti apa cinta yang seharusnya mengaburkan persepsi mereka tentang apa itu cinta yang sebenarnya (Shtulman, 2020).

Romantic beliefs menurut Sprecher & Metts (1989) adalah orientasi individu yang relatif koheren terhadap cinta, yang dapat berfungsi sebagai skema kognitif untuk mengatur dan mengevaluasi perilaku seseorang untuk menentukan pasangan romantis yang potensial atau aktual. Sprecher dan Metts (1989) menyebutkan dimensi *romantic beliefs* mencakup *idealization* yaitu mengacu pada keyakinan yang membentuk ideologi romantisme yang biasanya pemikiran yang idealis tentang pasangan dan hubungan, *love finds a way* yaitu pemikiran bahwa cinta dapat mengatasi semua hambatan dan rintangan, *one and only* yaitu keyakinan bahwa hanya ada satu cinta sejati dan *love at the first sight* yaitu kepercayaan adanya cinta pada pandangan pertama.

Berdasarkan empat dimensi *romantic beliefs* yang telah dipaparkan, peneliti membuat pertanyaan wawancara untuk mengetahui *romantic beliefs* pada

wanita dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 28 Januari 2021 kepada dua orang wanita dewasa awal yaitu CA dan JP.

Wawancara pertama dilakukan dengan subjek CA yang merupakan seorang mahasiswa berusia 21 tahun disalah satu intansi perguruan tinggi negeri. CA telah menjalin hubungan dengan pasangannya 1 tahun 2 bulan dan pasangannya sekarang adalah pacarnya yang kedua. CA mengatakan bahwa dia yakin akan selalu mencintai pasangannya dan perasaannya tidak akan pernah berubah, CA juga mengatakan bahwa dia pernah dibentak oleh pasangannya dan dia dapat memakluminya karena mungkin pada saat itu pasangannya sedang kelelahan dan CA juga dia tidak sempurna sebagai pacar untuk pasangannya.

. CA juga menyebutkan bahwa dia dan pasangannya sering putus-nyambung, namun mereka pada akhirnya akan selalu kembali bersama karena hal tersebutlah CA yakin bahwa pasangannya sekarang merupakan jodohnya kelak dan CA juga yakin cinta mereka dapat mengatasi segala hambatan dalam hubungan mereka ke depannya.

Wawancara kedua dilakukan dengan subjek JP yang merupakan seorang wanita berusia 24 tahun yang bekerja sebagai kasir disalah satu minimarket. JP telah menjalin hubungan dengan pasangannya selama 4 tahun 3 bulan dan pasangannya sekarang merupakan pacar pertamanya. JP mengatakan bahwa pasangannya merupakan sosok yang sempurna di matanya, hal tersebut dikarenakan JP merasa pasangannya terlalu baik dan selalu saja mengikuti kemauannya. JP menambahkan bahwa segala hal yang dilakukan oleh

pasangannya akan selalu menyenangkan hatinya. JP juga juga yakin bahwa pasangannya sangat mencintainya dan pasangannya akan selalu berubah menjadi lebih baik demi dirinya dan percaya bahwa hubungan mereka akan terus berlanjut hingga ke tahap yang lebih serius. JP juga megatakan jika dia benar-benar mencintai seseorang dia akan mengorbankan segalanya demi orang yang dicintainya.

Hasil wawancara di atas kemudian diperkuat oleh hasil survei yang dilakukan peneliti. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuisioner online melalui *google form* yang terdiri dari dimensi *romantic beliefs* menurut Spechers dan Metts (1989). Berdasarkan penyebaran survei diperoleh data dari 15 responden. Hasil dari survei menunjukkan bahwa, pada dimensi *one and only* sebanyak 12 responden (80%) percaya hanya akan ada satu cinta sejati untuknya dan 10 responden (66,7%) yakin jika dia jatuh cinta pada seseorang, dia akan mecintai orang tersebut seumur hidupnya.

Pada dimensi *love finds a way,* sebanyak 11 responden (73,3%) akan percaya jika dia dan pasangannya saling mencintai maka apapun masalahnya dapat mereka hadapi, 9 responden (60%) akan berusaha menemukan cara agar dia dan orang yang dia cintai tetap bersama walaupun banyak rintangan yang harus dihadapi dan 10 responden (66.7%) akan tetap mempertahankan hubungannya meskipun mereka sering bertengkar.

Pada dimensi *idealization,* 12 responden (80%) percaya bahwa pasangannya akan selalu berusaha untuk berubah menjadi lebih baik demi kebahagiaannya, 9 responden (60%) yakin bahwa setiap hal baru tentang

pasangannya akan membuatnya senang dan 10 responden (66,7%) yakin orang dicintainya akan menjadi pasangan yang sempurna untuknya yang akan sepenuhnya menerimanya.

Dari hasil wawancara dan survei yang disusun berdasarkan dimensi *romantic beliefs* menurut Sprecher dan Metts (1989), maka diketahui bahwa *romantic beliefs* pada wanita dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran tergolong tinggi.

Berdasarkan penelitian Jin dan Kim (2015) mengenai *romantic beliefs,* menemukan bahwa *adult attachment* memiliki hubungan dengan kepercayaan hubungan romantis (*romantic beliefs)* seseorang. Honari dan Saremi (2015) juga menyebutkan bahwa orang dengan gaya kelekatan (*attachment*) yang berbeda juga memiliki keyakinan yang berbeda tentang cinta romantis *(romantic beliefs*).

Fraley, Heffernan, Vicary dan Brumbaugh (2011) mendefinisikan *adult attachment* sebagai konstruk representasi mental (aturan untuk berpikir dan bersikap) atau model kerja yang individu bangun pada diri dan hubungannya dengan orang lain yang signifikan (*significant others*) berdasarkan pengalaman interpersonal. Teori mengenai gaya kelekatan orang dewasa berakar dari literatur Bowlby (1973) tentang kelekatan emosional bayi dengan pengasuh utama (*caregiver primary*) mereka.

Hal yang sama juga disebutkan oleh Fraley (2018) bahwa kelekatan orang dewasa merupakan sistem motivasi yang sama yang juga menimbulkan ikatan emosional yang erat antara orang tua dan anak. Hubungan emosional yang kuat

dengan pengasuh atau orangtua yang disebut kelekatan ini memiliki peran penting dalam karakteristik psikologis seseorang (Sigelman & Raider, 2009).

Fraley (2018) menyebutkan bahwa individu dengan kelekatan cemas (*anxious*) dan menghindar (*avoidant*) pada masa kanak-kanaknya sering kali memiliki orang tua yang tidak peka terhadap kebutuhan mereka, tidak konsisten atau menolak dalam mengasuh mereka. Green, Furrer dan McAllister (2011) menemukan bahwa tidak adanya dukungan sosial, baik dari pengasuh maupun lingkungan sekitar pada anak adalah faktor penyebab kelekatan menghindar (*avoidant*). Sementara itu, orangtua yang lambat atau tidak konsisten dalam merespon tanda-tanda kesusahan dari bayi mereka, tidak menggendong bayi yang menangis dengan harapan tidak "memanjakan" anak dapat menyebabkan perkembangan kelekatan yang cemas (*anxious*) terhadap pengasuh (Cafasso, 2019).

Teori kelekatan menawarkan kerangka teoritis yang menjanjikan untuk memahami persahabatan, pernikahan, romantisme, dan hubungan antarmanusia lainnya (Kamenov, 2007). Fraley (2018) menjabarkan orang dewasa dengan kelekatan cemas (*anxious*) tidak percaya diri dan hawatir bahwa orang lain mungkin tidak mencintai mereka sepenuhnya, dan mudah frustrasi atau marah ketika kebutuhan akan melekat dengan seseorang tidak terpenuhi. Sedangkan, orang dewasa dengan kelekatan menghindar (*avoidant*) tidak terlalu peduli dengan hubungan dekat, dan mungkin memilih untuk tidak terlalu bergantung pada orang lain atau membuat orang lain terlalu bergantung pada mereka.

Fraley dkk (2011) menyebutkan dua dimensi dari *adult attachment* yaitu, *anxiety dimension* dan *avoidance dimension. Anxiety dimension* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang cenderung khawatir tentang masalah terkait kelekatan, seperti ketersediaan dan daya tanggap figur kelekatan (*attachment figure*) dan *avoidance dimension* didefinisikan sebagai sejauh mana orang merasa tidak nyaman membuka diri terhadap orang lain dan bergantung pada mereka.

Berdasarkan dua dimensi yang telah dipaparkan, peneliti menyusun pertanyaan wawancara mengenai *adult attachment* wanita dewasa awal. Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Januari 2021 kepada dua orang wanita dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran yaitu CA dan JP. Wawancara pertama dilakukan dengan subjek CA yang merupakan seorang mahasiswa berusia 21 tahun di salah satu intansi perguruan tinggi negeri.

CA menjelaskan bahwa dia sering khawatir apabila orang-orang yang dia sayangi yaitu orangtua dan pasangannya sebenarnya tidak tulus menyayanginya. CA menambahkan bahwa dia sangat takut apabila mereka pada akhirnya akan meninggalkannya dan tidak ada lagi orang yang bisa dia mintai tolong saat dia membutuhkan bantuan. CA juga menyebutkan bahwa dia selalu butuh *support* dari orang-orang terdekatnya dalam menjalani segala sesuatu khususnya pacar dan keluarganya.

Wawancara kedua dilakukan dengan subjek JP yang merupakan seorang wanita berusia 24 tahun. JP mengatakan bahwa dia merasa takut apabila dia menunjukkan sifat aslinya maka teman, pacar dan orang yang dia sayangi akan menjauhinya. JP juga sering khawatir orang lain tidak bisa menerima

kekurangannya dan JP juga takut teman-temannya tidak menghargainya sebesar dia menghargai mereka. JP menyebutkan bahwa dia adalah orang yang tidak bisa jauh dari pasangannya dan selalu mengandalkan pasangannya hampir setiap hari. JP juga menambahkan bahwa dia tidak bisa memendam masalahnya sendiri, dia butuh orang lain sebagai tempatnya bercerita.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara sebelumnya, untuk melihat bagaimana sebenarnya *adult attachment* pada wanita dewasa awal yang sedang menjalin hubungan berpacaran maka dilakukanlah survei dengan menyebarkan kuisioner online melalui *google form* yang terdiri dari dimensi *adult attachment* menurut Fraley dkk (2011). Berdasarkan penyebaran survei diperoleh data dari 12 responden berjenis kelamin perempuan.

Hasil dari survei menunjukkan bahwa, pada *anxiety dimension,* sebanyak 11 responden (73,3%) khawatir jika orang lain tidak bisa menerimanya, 10 responden (66,7%) khawatir jika ternyata orang-orang tidak tulus menyayanginya dan 11 responden (73,3%) takut jika orang-orang terdekatnya meninggalkannya. Pada *avoidance dimension* sebanyak 3 responden (20%) merasa tidak butuh bantuan dari orang lain dan 4 responden (26,7%) merasa nyaman menjalani hidup walaupun tidak memiliki hubungan yang dekat dengan siapapun

Dari hasil wawancara dan survei yang telah dilakukan tersebut diketahui bahwa wanita dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran memiliki *anxiety attachment* yang tinggi dan *avoidance attachment* yang rendah dalam diri mereka. Kesimpulan ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut

mengenai peran *adult attachment* terhadap *romantic beliefs* pada perempuan yang sedang menjalani hubungan berpacaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa wanita dewasa awal yang sedang menjalani hubungan yang berpacaran memiliki *avoidance attachment* yang rendah, *anxiety attachment* yang tinggi dan *romantic beliefs* yang tinggi terhadap pasangan dan hubungannya. Maka dari itu, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan *adult attachment* terhadap *romantic beliefs* pada wanita dewasa awal yang sedang menjalani hubungan berpacaran" .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu apakah ada "Hubungan *adult attachment* dan *romantic beliefs* pada wanita dewasa awal yang sedang menjalani hubungan berpacaran?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan *adult attachment* dan *romantic beliefs* pada wanita dewasa awal yang sedang menjalani hubungan berpacaran.

D. Manfaat Penelitian

Dari penjabaran pendahuluan hingga tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara menyeluruh baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu terkait psikologi perkembangan dan sosial, terutama yang berhubungan tentang *adult attachment* dan *romantic beliefs.*

2. Manfaat praktis

a) Bagi wanita dewasa awal

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi wanita dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran agar memiliki keyakinan yang realistis mengenai cinta dan hubungan romantis itu sendiri serta tetap berpikir rasional dalam menjalani hubungannya dan mengutamakan pertumbuhan dan perubahan yang positif agar tidak terjebak dalam hubungan yang tidak sehat.

E. Keaslian Penelitian

Sampai saat ini, peneliti belum menemukan penelitian mengenai "Hubungan antara *adult attachment* dan *romantic beliefs* pada wanita dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran". Namun demikian, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan variabel *adult attachment* dan

romantic beliefs, yang peneliti jumpai bapenelitian di dalam maupun di luar negeri.

Borae Jin dan Joohan Kim (2015) melakukan penelitian yang berjudul *"Television drama viewing and romantic beliefs: considering parasocial interaction and attachment style".* Subjek dalam penelitian ini berjumlah 498 orang yang merupakan mahasiswa laki-laki dan perempuan *Seoul University* yang belum pernah menikah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *parasocial interaction* memediasi efek menonton drama dengan *romantic beliefs* artinya mereka yang menonton drama Korea lebih sering memiliki tingkat *parasocial interaction* yang lebih tinggi, yang mengarah pada kepercayaan terhadap hubungan romantis (*romantic beliefs)* yang lebih kuat.

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas serta subjek yang diteliti. Penelitian di atas menggunakan tiga variabel bebas yaitu *television drama viewing, parasocial interaction* dan *attachment style* sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu, *adult attachment*. Selain itu penelitian di atas memilih mahasiswa laki-laki dan perempuan di *Seoul University* sebagai subjek penelitian sedangkan peneliti memilih wanita dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran sebagai subjek penelitian.

Karolien Driesmans, Laura Vandenbosch dan Steven Eggermont (2016) melakukan penelitian yang berjudul *"True love lasts forever: the influence of a popular teenage movie on Belgian girls' romantic beliefs".* Subjek yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 88 remaja perempuan yang duduk di

sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menonton film romantis anak perempuan berusia 11-14 tahun dengan tingkat interaksi parasosial yang lebih tinggi terhadap karakter di fim favorit mereka cenderung memiliki keyakinan romantis (*romantic beliefs)* yang lebih idealistik.

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas, metode penelitian serta subjek yang diteliti. Penelitian di atas menggunakan 3 variabel bebas yaitu media, *socio-demographic* dan *parasocial interaction* sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu, *adult attachment*. Kemudian, penelitian di atas menggunakan metode penelitian eksperimen sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain itu, subjek penelitian yang digunakan pada penelitian di atas adalah remaja yang masih duduk di sekolah dasar hingga menengah sedangkan subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah wanita dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran.

Dona Syafrina, Dian Putri Permatasari dan Yuliezar Perwira Dara (2016) melakukan penelitian yang berjudul "Parasosial dan *Romantic Beliefs*: Studi pada Penonton Serial Drama Korea". Subjek penelitian ini berjumlah 107 penonton serial drama Korea berusia 18-25 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara parasosial dengan *romantic beliefs* pada penonton serial drama Korea, yang bermakna semakin tinggi tingkat parasosial penonton serial drama Korea maka akan semakin tinggi pula *romantic beliefs*-nya.

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas serta subjek yang diteliti. Penelitian di atas menggunakan parasosial sebagai variabel bebas sedangkan peneliti menggunakan *adult attachment* sebagai variabel bebas. Selain itu, subjek penelitian yang digunakan pada penelitian di atas adalah penonton serial drama Korea berusia 18-25 tahun sedangkan subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah wanita dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran.

Meta Damariyanti (2020) melakukan penelitian yang berjudul "*Adult Attachment*, Pemaafan dan Kesejahteraan Psikologis pada Individu Menikah". Subjek penelitian ini berjumlah 79 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi *adult attachment* dan pemaafan terhadap kesejahteraan psikologis pada individu menikah. Pemaafan memiliki kontribusi terbesar dalam pencapaian kesejahteraan psikologis pada individu menikah, yaitu 28%. Selain itu *secure attachment* merupakan gaya attachment yang paling memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis.

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas, variabel terikat dan subjek yang diteliti. Penelitian di atas menggunakan adult attachment dan pemaafan sebagai variabel bebas sedangkan peneliti hanya menggunakan *adult attachment* sebagai variabel bebas. Kemudian, variabel terikat dalam penelitian di atas adalah kesejahteraan psikologis sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan *romantic beliefs* sebagai variabel terikat. Selain itu, subjek penelitian yang digunakan pada penelitian di atas adalah suami-istri yang berusia 22-62 tahun sedangkan subjek

penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah wanita dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran.

Icha Irdhanie dan Ika Yuniar Cahyanti (2013) melakukan penelitian yang berjudul "*Adult Romantic Attachment* pada Dewasa Muda yang Mengalami *Childhood Abuse*" Subjek penelitian ini responden yang pernah mengalami kekerasan di masa kecilnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewasa muda yang mengalami *childhood abuse* memiliki pola kelekatan yang tidak sehat. Pola kelekatan yang dimiliki cenderung dalam kutub yang *anxious* yaitu *dismissing attachment* dan *preoccupied attachment.*

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian dan subjek yang diteliti. Penelitian di atas menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini. Selain itu, subjek penelitian yang digunakan pada penelitian di atas adalah dewasa muda yang pernah mengalami *childhood abuse* sedangkan subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah wanita dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran.

Finda Oktaviani Rahma dan Susanti Prasetyaningrum (2015) melakukan penelitian yang berjudul "Kepribadian terhadap Gaya Kelekatan dalam Hubungan Persahabatan" Subjek penelitian ini berjumlah 220 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi dan pengaruh dimensi *Big Five Personality* dengan gaya kelekatan. Dimensi *Extraversion* berkorelasi positif dan mampu memprediksi gaya kelekatan *Secure*. Dimensi *Openness* berkorelasi negatif dan mampu memprediksi gaya kelekatan *Fearfull*. Dimensi *Conscientiusness*

berkorelasi positif dan mampu memprediksi gaya kelekatan *Dismissing*. Tetapi, dimensi *Big Five Personality* tidak signifikan dalam memprediksi gaya kelekatan *Preoccupied.*

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas, variabel terikat dan subjek yang diteliti. Penelitian di atas menggunakan kepribadian sebagai variabel bebas dalam penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan *adult attachment* sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Kemudian, dalam penelitian tersebut variabel terikat yang digunakan adalah gaya kelekatan sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *romantic beliefs* sebagai variabel terikat. Selain itu, subjek penelitian yang digunakan pada penelitian di atas adalah siswa-siswi MAN 2 Tulungagung sedangkan subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah wanita dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran.

Binti Khumairoh dan Anna Undarwati (2015) melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan antara *Adult Attachment Style* dengan Komitmen Pernikahan pada Dewasa Awal" Subjek penelitian ini berjumlah 150 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *secure* dengan komitmen pernikahan kemudian adanya hubungan negatif antara *avoidant* dengan komitmen pernikahan dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara *anxious* dengan komitmen pernikahan.

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan subjek yang diteliti. Penelitian di atas menggunakan komitmen pernikahan sebagai variabel terikat dalam penelitiannya

sedangkan peneliti menggunakan *romantic beliefs* sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Selain itu, subjek penelitian yang digunakan pada penelitian di atas adalah warga Kota Semarang yang memasuki usia dewasa awal yaitu antara 20 sampai 40 tahun dan telah menikah sedangkan subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah wanita dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, dapat dipastikan bahwa penelitian yang sedang dilakukan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya, khususnya pada wanita dewasa awal yang sedang berpacaran. Sehingga, penelitian ini terjamin orisinalitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adamczyk, K., & Metts, S. (2015). Romantic beliefs and polish young adults relationship status. *Revue Internationale de Psychologie Sociale*, 28(3), 7-28.

Allhoff, F., & Shenk, J. W. (2011). *Dating-Philosophy for everyone: flirting with big ideas* (Vol. 44). John Wiley & Sons.

Ananda, N. Y., & Mastuti, E. (2013). Pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik pada siswa program akselerasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(3), 226-231.

Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bejanyan, K., Marshall, T. C., & Ferenczi, N. (2014). Romantic ideals, mate preferences, and anticipation of future difficulties in marital life: a comparative study of young adults in india and america. *Frontiers in psychology*, 5, 1355. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.01355

Castellini, A. (2011). The role of perfectionism and romanticized beliefs in romantic relationship satisfaction and adjustment. *McNair Scholars J ournal,* 15(1).

Codd, M. (2010). *Perfectionism and the gifted adolescent: recognizing and helping gifted adolescents deal with their perfectionistic tendencies*. Rhode Island Advocates for Gifted Education.

Dayo, T. N., & Faradina, S. Perfeksionisme pada penari: adaptif atau maladaptif?. *Gadjah Mada Journal of Psychology,* 6(1), 56-66.

Diah, D. N., Lubis, F. Y., & Witriani, W. (2020). Efek moderasi resiliensi terhadap hubungan antara perfeksionisme dengan kecemasan mengerjakan skripsi. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 6(2).

Driesmans, K., Vandenbosch, L., & Eggermont, S. (2016). True love lasts forever: The influence of a popular teenage movie on Belgian girls' romantic beliefs. *Journal of Children and Media*, 10(3), 304-320. https://doi.org/10.1080/17482798.2016.1157501

Eggermont, S. (2004). Television viewing, perceived similarity, and adolescents' expectations of a romantic partner. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 48(2), 244-265. https://doi.org/10.1207/s15506878jobem4802_5

Flett, G. L., Hewitt, P. L., Shapiro, B., & Rayman, J. (2001). Perfectionism, beliefs, and adjustment in dating relationships. *Current Psychology*, 20(4), 289-311.

Frost, R. O., Marten, P., Lahart, C., & Rosenblate, R. (1990). The dimensions of perfectionism. *Cognitive Therapy and Research*, 14(5), 449-468. https://doi.org/10.1007/BF01172967

Furman, W., & Shaffer, L. (2003). The role of romantic relationships in adolescent development. *Adolescent romantic relations and sexual behavior: Theory, research, and practical implications*, 3-22.

Greenspan, T. S., Parker, W. D., & Schuler, P. A. (2000). The author's dialogue. *Journal of Secondary Gifted Education,* 11*,* 209–212.

Hamachek, D. E. (1978). Psychodynamics of normal and neurotic perfectionism. *Psychology: A Journal of Human Behavior*. 15(1), 27–33.

Hefner, V. (2011). *From love at first sight to soul mate: romantic ideals in popular films and their association with young people's beliefs about relationships* (Doctoral dissertation). University of Illinois, Urbana-Champaign.

Hefner, V., & Wilson, B. J. (2013). From love at first sight to soul mate: the influence of romantic ideals in popular films on young people's beliefs about relationships. *Communication Monographs*, 80(2), 150-175. https://doi.org/10.1080/03637751.2013.776697

Hewitt, P. L., & Flett, G. L. (1991). Perfectionism in the self and social contexts: conceptualization, assessment, and association with psychopathology. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60(3), 456. https://doi.org/10.1037/0022-3514.60.3.456

Hill, R. W., Huelsman, T. J., Furr, R. M., Kibler, J., Vicente, B. B., & Kennedy, C. (2004). A new measure of perfectionism: the perfectionism inventory. *Journal of Personality Assessment*, 82(1), 80-91. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa8201_13

Hill, R. W., Zrull, M. C., & Turlington, S. (1997). Perfectionism and interpersonal problems. *Journal of personality assessment*, 69(1), 81-103. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6901_5

Jin, B., & Kim, J. (2015). Television drama viewing and romantic beliefs: considering parasocial interaction and attachment style. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5(10), 51-60.

Karandashev, V. (2019). *Cross-cultural perspectives on the experience and expression of love*. Springer International Publishing.

Knee, C. R., & Bush, A. L. (2008). Relationship beliefs and their role in romantic relationship initiation. *Handbook of relationship initiation*, 471-485. New York, NY: Psychology Press.

Lantz, H. R., Schmitt, R., Britton, M., & Snyder, E. C. (1968). Pre-industrial patterns in the colonial family in america: a content analysis of colonial magazines. *American Sociological Review*, 413-426. DOI:10.2307/2091915

Lippman, J. R. (2015). I did it because i never stopped loving you: the effects of media portrayals of persistent pursuit on beliefs about stalking. *Communication Research*, *45*(3), 394-421. https://doi.org/10.1177/0093650215570653

Meier, A., Hull, K. E., & Ortyl, T. A. (2009). Young adult relationship values at the intersection of gender and sexuality. *Journal of Marriage and Family*, 71(3), 510-525. https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2009.00616.x

Meneses, E., Stoner, A., Charron, K., & Stephenson, H. (April, 2020). Childhood trauma and patterns of later romantic belief. *Conference Psychology*. Retrived from https://digitalcommons.ithaca.edu/ tanggal 08 November 2020.

Moore, S. M., Kennedy, G., Furlonger, B., & Evers, K. (1999). Sex, sex-roles, and romantic attitudes: finding the balance. *Current Research in Social Psychology*, 4(3), 124-134.

Mukaromah, M., Djudiyah, D., & Zulfiana, U. (2020). Perfeksionisme dan *subjective well-being* pada mahasiswa organisasi kesenian. *Psycho Holistic*, 2(1), 152-166.

Nevid, J. S. (2005). *Essentials of abnormal psychology in a changing world*. Pearson Prentice Hall.

Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Martorell, G. (2011). *Experiencing Human Development*. NY: McGraw-Hill

Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Psikologi perkembangan (Edisi kesembilan)*. Jakarta: Jakarta Putra Grafika.

Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2007). *Human development*. NY : McGraw-Hill.

Peplau, L. A., & Gordon, S. L. (1985). Women and men in love: gender differences in close heterosexual relationships. *Women, Gender, and Social Psychology*, 257-291.

Peters, C. (1996). Perfectionism. *Excellence in Education, Perth.* 21(7), 05.

Rubin, Z., Peplau, L. A., & Hill, C. T. (1981). Loving and leaving: sex differences in romantic attachments. *Sex Roles*, 7(8), 821-835. https://doi.org/10.1007/BF00287767

Sharp, E. A., & Ganong, L. H. (2000). Raising awareness about marital expectations: are unrealistic beliefs changed by integrative teaching?. *Family Relations*, 49(1), 71-76. https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2000.00071.x

Shtulman, (2020, Februari). Are romantic beliefs rational? Platitudes about love resonate with intuition but not logic. Retrived from https://www.psychologytoday.com/us tanggal 14 September 2020.

Sprecher, S., & Metts, S. (1989). Development of the romantic beliefs scale and examination of the effects of gender and gender-role orientation. *Journal of Social and Personal Relationships*, 6(4), 387-411. https://doi.org/10.1177/0265407589064001

Sprecher, S., & Metts, S. (1999). Romantic beliefs: their influence on relationships and patterns of change over time. *Journal of Social and Personal Relationships*, 16(6), 834-851. https://doi.org/10.1177/0265407599166009

Stairs, A. M., Smith, G. T., Zapolski, T. C., Combs, J. L., & Settles, R. E. (2012). Clarifying the construct of perfectionism. *Assessment*, 19(2), 146-166. https://doi.org/10.1177/1073191111411663

Stoeber, J., & Roche, D. L. (2014). Affect intensity contributes to perfectionistic self-presentation in adolescents beyond perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 32(2), 164-180. https://doi.org/10.1007/s10942-013-0176-x

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafrina, D., Permatasari, D. P., & Dara, Y. P. (2017). Parasosial dan *romantic beliefs*: studi pada penonton serial drama Korea. *MEDIAPSI*, 2(2), 16-22.

Towns, A., & Adams, P. (2000). “If i really loved him enough, he would be okay” women's accounts of male partner violence. *Violence Against Women*, 6(6), 558-585. https://doi.org/10.1177/10778010022182038

Vannier, S. A., & O’Sullivan, L. F. (2018). Great expectations: examining unmet romantic expectations and dating relationship outcomes using an investment model framework. *Journal of Social and Personal Relationships*, 35(8), 1045-1066. https://doi.org/10.1177/0265407517703492

Weaver, S. E., & Ganong, L. H. (2004). The factor structure of the romantic beliefs scale for african americans and european americans. *Journal of Social and Personal Relationships*, 21(2), 171-185. https://doi.org/10.1177/0265407504041373

Widhiarso, W. (2010). *Uji linieritas hubungan*. (Manuskrip tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.

Yang, H., & Stoeber, J. (2012). The physical appearance perfectionism scale: development and preliminary validation. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 34(1), 69-83. https://doi.org/10.1007/s10862-011-9260-7